

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian anak balita adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatannya. Pemeliharaan kesehatan anak balita dititik beratkan kepada upaya pencegahan an peningkatan kesehatan dan pada pengobatan dan rehabilitasi. Pelayanan kesehatan anak balita ini dapat dilakukan di puskesmas, puskesmas pembantu, polindes terutama di posyandu. Pemerintah mengupayakan untuk mengaktifkan kembali kegiatan di posyandu, karena posyandu tempat yang tepat untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita secara menyeluruh dan terpadu.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah pelayanan kesehatan dasar terpadu yang meliputi penimbangan balita, imunisasi, keluarga berencana, penyuluhan kesehatan, serta distribusi vitamin atau mineral bagi masyarakat. Kegiatan posyandu berada dalam bimbingan dan pengawasan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di masing-masing wilayah posyandu sebagai bentuk perpanjangan terhadap kebutuhan pelayanan kesehatan dimasyarakat. Dalam pelaksanaannya, posyandu dijalankan oleh kader-kader posyandu yang umumnya adalah wanita dan merupakan warga setempat (Sugeng, 2009).

Posyandu diperkenalkan pada masyarakat Indonesia sejak tahun 1984, dan dalam perkembangannya Posyandu tumbuh dengan pesat hingga sekitar

tahun 1993, namun setelah tahun 1993 Posyandu mengalami penurunan fungsi dan kegiatannya, padahal dalam pembiayaan penyelenggaraan Posyandu tergolong relatif murah, namun dapat menjangkau cakupan target yang lebih luas, sehingga Posyandu merupakan alternatif pelayanan kesehatan yang perlu dipertahankan. Jumlah Posyandu di Indonesia tahun 2008 tercatat sebanyak 269.202 unit. Data Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, di Jawa Tengah pada tahun 2008 terdapat 46.388 unit Posyandu. Jumlah Posyandu di Kabupaten Banjarnegara sebanyak 1.920 unit. Jumlah Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rakit sebanyak 35 unit. Jumlah posyandu di Desa Gelang sebanyak 5 posyandu.

Jumlah data yang diperoleh dari hasil survey di Desa Gelang diketahui jumlah ibu yang memiliki balita adalah 341 orang dan balita yang ada sebanyak 348 sedang balita yang berkunjung ke Posyandu sebanyak 55,7%. Hasil wawancara terhadap 10 ibu bayi yang ada di Desa Gelang tentang alasan ibu tidak rutin berkunjung ke posyandu dijawab oleh ibu yaitu sebanyak 6 orang (60,0%) mengatakan karena sibuk sehingga tidak dapat rutin membawa bayinya ke posyandu, dan 4 orang (40,0%) mengatakan yang penting bayinya diberi makan yang cukup dan kalau sakit segera dibawa ke puskesmas.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan frekuensi kunjungan ke Posyandu di Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara Tahun 2009.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara ?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu di Desa Gelang Rakit Banjarnegara

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu balita tentang posyandu
- b. Mengetahui gambaran frekuensi kunjungan ibu balita ke Posyandu
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan karya tulis ilmiah ini :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan ilmu untuk petugas pada pelayanan kesehatan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kader

Sebagai bahan masukan agar kader posyandu lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan pada ibu balita tentang pentingnya ibu bayi mengikuti kegiatan posyandu secara rutin dalam rangka memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.

b. Bagi Bidan

Sebagai bahan masukan bagi bidan agar lebih aktif menggerakkan kader posyandu dalam kegiatan posyandu.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka dan bahan kajian sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa STIKES Ahmad Yani Yogyakarta tentang hubungan hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian yang hampir sama dengan judul di atas adalah penelitian dari Andriyani (2007) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke Posyandu di Desa Toyareka, Kecamatan Purbalingga”. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan perlakuan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Posyandu Desa Toyareka, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga tahun 2007. Populasi penelitian semua ibu di Desa Toyareka, Kecamatan Kemangkon,

Kabupaten Purbalingga pada tahun 2007 yang berjumlah 358 orang. Sampel penelitian sebanyak 94 ibu balita. Kesimpulan penelitian: terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu balita terhadap tingkat kunjungan balita ke posyandu di Posyandu Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga ($p = 0,009$). Terdapat pengaruh antara pendidikan ibu balita terhadap tingkat kunjungan balita ke posyandu di Posyandu Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga ($p = 0,008$). Terdapat pengaruh antara pendapatan orang tua balita terhadap tingkat kunjungan balita ke posyandu di Posyandu Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga ($p = 0,000$). Pengetahuan ibu balita, pendidikan ibu balita serta pendapatan orang tua balita secara bersama-sama berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu ($p=0,001$)

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu di Desa Gelang Rakit Banjarnegara. Alat analisis statistik yang digunakan adalah *Chi Square*.